

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sebagaimana yang diketahui penelitian kuantitatif dilakukan menggunakan cara uji hipotesis terhadap data variabel yang telah didapatkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia.

3.2 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data sekunder dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-random sampling* dan jenisnya yaitu *purposive sampling*. Sumber data berasal dari data yang telah disebarakan/publikasi melalui situs resmi dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik dimana penulis mengumpulkan laporan keuangan yang berkaitan dengan penelitian melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, atau dengan melalui link ini: <https://www.idx.co.id/>

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *non-random sampling* dengan jenisnya yaitu *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu :

(1) Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021;

(2) Seluruh perusahaan manufaktur di BEI yang telah menerbitkan laporan tahunan auditan periode 2017-2021.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	2017	2018	2019	2020	2021	Total
Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021	154	165	182	195	213	909
Seluruh perusahaan manufaktur di BEI yang tidak menerbitkan laporan tahunan auditan periode 2017-2021	0	-1	-3	-6	-10	-20
Data Outlier	-30	-27	-73	-67	-56	-253
TOTAL SAMPEL	124	137	106	122	147	636

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*. *Audit report lag* yaitu rentang waktu antara akhir satu tahun buku

perusahaan sampai dengan opini audit yang dikeluarkan auditor setelah dilakukannya proses audit (Habib & Bhuiyan, 2011).

Untuk pengukurannya menggunakan cara: Jumlah hari sejak tanggal akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tertera di dalam laporan keuangan auditan.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 *Audit Tenure*

Audit tenure yaitu seberapa lama kontrak kerja yang terjadi di antara auditor dan kliennya (Junaidi *et al.*, 2015).

Untuk pengukurannya menggunakan cara: Jumlah tahun perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan manufaktur.

3.4.2.2 Spesialisasi KAP

Ketika KAP sudah terspesialisasi maka mampu memperkuat kemampuan dari KAP untuk menjadikan *audit report lag* lebih pendek dan sebisa mungkin membantu perusahaan sebagai penyedia informasi keuangan agar tepat waktu (Dao & Pham, 2014).

Untuk pengukurannya menggunakan rumus berikut:

$$SPEC = \frac{\sum \text{klien KAP dalam industri manufaktur}}{\sum \text{seluruh emiten dalam industri manufaktur}} \times 100\%$$

Berdasarkan acuan dari Craswell *et al* (1995), KAP dapat dikatakan terspesialisasi jika memenuhi beberapa kriteria berikut ini:

(1) KAP tersebut adalah pemegang pangsa pasar terbesar dalam industri manufaktur; (2) KAP tersebut telah melakukan proses audit

dengan total 30 klien atau lebih; (3) Pangsa pasar yang dimiliki KAP tersebut mempunyai persentase 10% atau lebih.

Sehingga variabel Spesialisasi KAP ini menjadi variabel *dummy*, yang artinya setiap perusahaan yang menggunakan KAP yang sudah terspesialisasi diberikan nilai 1, sebaliknya untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP yang sudah terspesialisasi diberikan nilai 0.

3.4.2.3 Opini Audit

Opini audit adalah simpulan dari proses audit serta penilaian kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh auditor (Yanthi *et al.*, 2020).

Dalam penelitian ini opini audit diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan cara pemberian nilai '1' untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dan pemberian nilai '0' untuk perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (WTP).

3.4.2.4 Penyajian Kembali Laporan Keuangan (*Restatement*)

Ketika perusahaan menyajikan ulang atau merevisi laporan keuangan yang diakibatkan oleh salah saji material itulah yang disebut penyajian kembali laporan keuangan (Puspitasari & Januarti, 2014). Perusahaan juga harus memberikan informasi kepada para seluruh investor yang terkait agar dapat laporan keuangan tersebut tidak dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini *restatement* diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan cara pemberian nilai '1' jika perusahaan melakukan

penyajian kembali pada isi laporan keuangan, dan pemberian nilai '0' jika sebaliknya.

3.4.3.4 Kerugian (*Loss*)

Penurunan pada ekuitas yang disebabkan oleh pembebanan usaha atau pembagian hasil kepada para pemilik itulah yang disebut kerugian (Kieso & Weygandt, 1995). Kerugian yang diperoleh perusahaan pastinya akan meningkatkan berbagai macam risiko finansial dan akan menuju kepada waktu *audit report lag* yang lebih panjang (Bhoor & Khamees, 2016).

Dalam penelitian ini kerugian diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan cara pemberian nilai '1' jika perusahaan melaporkan adanya kerugian, dan akan diberi nilai '0' jika perusahaan melaporkan tidak adanya kerugian.

3.4.3 Variabel Kontrol

3.4.3.1 Rasio *Leverage*

Rasio yang dipakai para analis keuangan untuk mengukur pelunasan hutang atau kewajiban oleh perusahaan (Warren *et al.*, 2009). Menurut Habib & Bhuiyan (2011), nilai *leverage* yang tinggi menunjukkan lemahnya kondisi finansial dari perusahaan. Jika kondisi finansial perusahaan lemah maka terdapat risiko tinggi sehingga mampu meningkatkan lamanya waktu *audit report lag*.

Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur menggunakan cara:

$$\text{Rasio leverage} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

3.4.3.2 Return on Assets

Sebagai salah satu indikator untuk mengukur performa keuangan perusahaan. Rasio *ROA* yang semakin tinggi dapat diartikulasikan yaitu semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba bersih bagi perusahaan tersebut (Derashid & Zhang, 2003). Dalam penelitian ini *Return on Assets* diukur menggunakan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.4.3.5 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Pada penelitian ini, pengukuran ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan semakin besar otomatis ukuran perusahaan juga semakin besar. Ukuran perusahaan yang besar dapat memberi lebih banyak tekanan kepada auditor agar pelaporannya tepat waktu (Habib & Bhuiyan, 2011).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan cara:

$$SIZE = \ln \text{ Total Aktiva}$$

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjadi *tools* yang dapat melihat gambaran umum dan bagaimana deskripsi objek dan data yang dimasukkan ke dalam penelitian (Ghozali, 2011). Beberapa analisis deskriptif yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi data-data yang digunakan dapat terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011). Sebuah data dapat dikatakan normal jika nilai dari uji statistik yang dilakukan menggunakan *non-parametric* Kolmogorov-Smirnov (K-S) memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada model regresi (Ghozali, 2011). Sebuah model dapat dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas jika model tersebut mempunyai nilai *Tolerance* di atas 0,1 ($> 0,1$) dan *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual di dalam model regresi (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, heteroskedastisitas diuji menggunakan uji glejser. Model regresi dapat dikatakan heteroskedastisitas apabila hasil dari pengujian variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai signifikannya berada di atas 0,05 pada pengujian.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini ditujukan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear bebas dari hubungan yang terjadi di antara kesalahan

pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (residual) pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila tidak bebas dari hubungan yang disebabkan antar residual maka masalah autokorelasi terjadi di dalam model regresi (Ghozali, 2011). Pada awal penelitian ini autokorelasi diuji menggunakan uji Durbin Watson, namun pada saat pengujian Durbin Watson tidak berjalan normal, kemudian untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji *runs*. Ghozali (2011) menyatakan bahwa *runs test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika residual random (acak) yaitu nilai signifikansi di atas 5% maka dapat dikatakan antar residual tidak terdapat hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.5.3 Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 \text{ TENURE} + \beta_2 \text{ SPEC} + \beta_3 \text{ OPINION} + \beta_4 \text{ RESTATE} + \beta_5 \text{ LEVERAGE} + \beta_6 \text{ ROA} + \beta_7 \text{ LOSS} + \beta_8 \text{ SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Nilai konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen dan variabel kontrol

ε = Standard error

3.5.4 Pengujian *Goodness of Fit Model*

3.5.3.1 Uji Model Fit (Uji F)

Berdasarkan Ghozali (2011), uji model fit bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dibangun tersebut tepat atau fit dalam memprediksi variabel dependen. Model dikatakan fit apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Uji F sendiri menggunakan rumus pengujian :

$$F = \frac{R^2/(n - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan :

R^2 adalah koefisien determinasi

N adalah jumlah data

K adalah jumlah variabel independen.

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinan ditujukan untuk menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati 1 memiliki arti yang baik dikarenakan variabel-variabel independen di dalam penelitian dapat memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.3.3 Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen yang ada (secara parsial) terhadap

variabel dependen (Ghozali, 2011). Variabel independen dapat dikategorikan berpengaruh terhadap variabel dependen ketika hasilnya memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Uji t sendiri menggunakan rumus pengujian :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{s^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

t adalah nilai t

X1 dan X2 adalah rata-rata dari dua kelompok yang dibandingkan

S² adalah kesalahan standar gabungan dari dua kelompok

n1 dan n2 adalah jumlah pengamatan di masing-masing kelompok

